

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM ANIME *HOTARU NO HAKA***

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

REFANI FERLIANDRI PUTRI

NIM 18180070/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

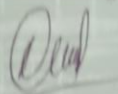
PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM ANIME *HOTARU NO HAKA*

Nama : Refaul Ferliandri Putri
NIM : 18180070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022

Disetujui oleh,
Pembimbing



Noya Yulia, S.Hum, M.Pd

NIP. 198407312009122009

Mengetahui,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

FBS-UNP



Desyallini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Departemen Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ANIME *HOTARU NO HAKA*

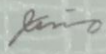
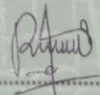
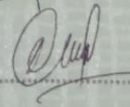
Nama : Refani Ferliandri Putri
NIM : 18180070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Meira Anggia Putri, S.S., M. Pd. : 
2. Sekretaris : Rita Arni, S. Hum., M. Pd. : 
3. Anggota : Nova Yulia, S. Hum., M. Pd. : 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Kampus Selatan FBS UNP Air Tawar, Padang 25131 Tlp. (0751) 447347
Web: <http://english.unp.ac.id>

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refani Ferliandri Putri
NIM : 18180070
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Departemen : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa tugas akhir saya dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter *Hotaru no Haka*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi secara akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi universitas negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Refani Ferliandri Putri

NIM. 18180070

ABSTRAK

Putri, Refani Ferliandri. 2022. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Anime *Hotaru no Haka*”. Srikpsi. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran yang disengaja terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan nilai etik, baik dalam pikiran dan raga. Dalam pemahaman tersebut dibutuhkan sebuah nilai-nilai karakter yang baik yang dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik menjadi lebih baik. Nilai-nilai karakter tersebut tanpa kita sadari dapat dipelajari dalam aktivitas kegiatan sehari-hari. Salah satunya ketika menonton film, drama maupun anime.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari nilai-nilai pendidikan karakter dan pembentukan karakternya dalam anime *Hotaru no Haka*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori nilai karakter dari *Grand Design* Pendidikan Karakter dan teori Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemendikbud. Kemudian teori yang digunakan untuk pembentukan karakter yaitu teori dari Mu'in dengan elemen pembentuk karakter, teori dari Gunawan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan teori dari Kurniawan dengan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog dan situasi, sumber data dalam penelitian ini yaitu anime *Hotaru no Haka*. Kemudian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan sebanyak 63 data, untuk nilai karakter peneliti menemukan 17 nilai karakter dari 21 nilai karakter yang digunakan antara lain: jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih dan gotong royong. Untuk pembentukan karakter, peneliti menemukan 12 pembentukan karakter dari 14 pembentukan karakter yang digunakan antara lain: sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara batin atau suara hati, keturunan, lingkungan keluarga lingkungan sekolah data dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: nilai-nilai pendidikan karakter, anime, *Hotaru no Haka*.

ABSTRACT

Putri, Refani Ferliandri. 2022. Thesis. "An Analysis of Character Education Values in Anime *Hotaru no Haka* ". Padang: Japanese Language Education Study Program, Departement of English Language And Literature, Faculty of Language And Art, Padang State University.

Character education is a deliberate learning about behavior related to ethical values, both in mind and body. In this understanding, good character values can influence for the better mindset of students. These character values can be learned without realizing it in daily activities. Such as watching movies, dramas and anime.

The purpose of this research is to find the values of character education and character formation in the anime of Hotaru no Haka. The theory used in this research is the theory of character values from the Grand Design of Character Education and the theory of Values of Cultural Education and National Character by Kemendikbud. Then the theory used for character building is the theory of Mu'in with character-forming elements, the theory of Gunawan with the factors that influence character formation and the theory of Kurniawan with the influence of the environment on character education. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data collection technique in this research is to use listening and note taking. The data used in this study are dialogues and situations, the data source in this study is the anime of Hotaru no Haka. The data analysis techniques in this study using content analysis techniques.

The results of this research, the researchers found 63 data, for the character values the researchers found 17 character values from the 21 character values used, including: honest, discipline, hard working, creative, independent, democratic, national spirit, high nationality, friendly/communicative, peace, love to read, enviromental care, care about social, responsibility, smart, healthy and clean and mutual cooperation. For character building, the researcher found 12 character formation out of 14 character building used, including: attitudes, emotions, beliefs, habits and wills, instincts, customs or habits, will, inner voice or conscience, heredity, family environment, school environment and community environment.

Keywords: *character education values, anime, Hotaru no Haka.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segenap rahmat, hidayat, kekuatan dalam melakukan penelitian. Shalwat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Anime *Hotaru no Haka*”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rita Arni, S.Hum., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang memberikan saran untuk mencari masalah untuk mengangkat judul penelitian.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua dan keluarga peneliti sebagai pemberi semangat dan motivasi yang telah memberikan dukungan-dukungan agar tidak malas saat mengerjakan skripsi.

8. Teman-teman seperjuangan dan yang telah memberikan semangat dan membantu pada saat peneliti merasa kesulitan dan saling memberikan informasi dalam mengerjakan skripsi.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak, Ibu dan semua yang telah terlibat semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, peneliti berharap akan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2022

Refani Ferliandri Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viiviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Nilai – nilai pendidikan karakter	9
2. Tindak tutur dan situasi tutur.....	23
3. Film sebagai media pembelajaran	24
4. Anime	26
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data	32
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	34

F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data	42
1. Nilai karakter jujur	42
2. Nilai karakter disiplin	46
3. Nilai karakter kerja keras.....	47
4. Nilai karakter kreatif.....	51
5. Nilai karakter mandiri	53
6. Nilai karakter demokratis	54
7. Nilai karakter semangat kebangsaan	55
8. Nilai karakter cinta tanah air	58
9. Nilai karakter bersahabat/komunikatif	60
10. Nilai karakter cinta damai.....	61
12. Nilai karakter peduli lingkungan	63
13. Nilai karakter peduli sosial	64
14. Nilai karakter tanggung jawab.....	74
15. Nilai karakter cerdas	76
16. Nilai karakter sehat dan bersih.....	77
17. Nilai karakter gotong royong.....	78
C. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventaris data nilai-nilai pendidikan karakter.....	34
Tabel 2. Klasifikasi data nilai-nilai pendidikan karakter	36
Tabel 3. Klasifikasi data pembentukan karakter	37
Tabel 4. Data hasil temuan nilai-nilai pendidikan karakter	40
Tabel 5. Data hasil temuan pembentukan karakter	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	43
Gambar 2.....	44
Gambar 3.....	45
Gambar 4.....	46
Gambar 5.....	47
Gambar 6.....	48
Gambar 7.....	49
Gambar 8.....	50
Gambar 9.....	51
Gambar 10.....	52
Gambar 11.....	53
Gambar 12.....	54
Gambar 13.....	56
Gambar 14.....	57
Gambar 15.....	58
Gambar 16.....	59
Gambar 17.....	60
Gambar 18.....	61
Gambar 19.....	62
Gambar 20.....	63
Gambar 21.....	65
Gambar 22.....	66
Gambar 23.....	67
Gambar 24.....	68
Gambar 25.....	69
Gambar 26.....	70
Gambar 27.....	71

Gambar 28.....	72
Gambar 29.....	73
Gambar 30.....	74
Gambar 31.....	75
Gambar 32.....	76
Gambar 33.....	77
Gambar 34.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat berpikir dan meninjau apa yang telah diberikan kepadanya, kemudian apa yang telah didapatkan bisa dikembangkan dan diwariskan ke generasi berikutnya agar dapat memperoleh banyak manusia yang berkualitas. Semakin banyaknya manusia yang berkualitas, semakin maju pula suatu negara tempat tinggalnya.

Jepang adalah salah satu negara yang maju, karena masyarakatnya sangat disiplin dan taat akan peraturan. Meskipun Jepang pernah mengalami masa keterpurukan akibat perang-perang yang telah terjadi, Jepang bisa bangkit dengan membangun masyarakat melalui pendidikan. Natsir (2020:7) menyatakan bahwa Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki pendidikan dengan peringkat teratas, karena mereka sangat menghormati dan memuliakan guru sebagai aset negara agar bangsa bisa menuju ke arah yang lebih baik. Di Jepang, meskipun mempunyai pelajaran moral dan memiliki kurikulum spesifik, penekanan yang diajarkan lebih kepada nilai-nilai yang dianggap baik secara universal.

Nilai adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan. Dengan adanya nilai, seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri dari pihak lain yang menilai dirinya. Nilai juga akan membangun seseorang untuk menjadi lebih baik lagi sehingga apa yang diharapkan oleh seseorang tersebut dapat tercapai. Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang harus diketahui dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan dan mempelajari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun karakter bangsa. Winarsih (2019:2-3) menyatakan bahwa selain pendidikan dan teknologi, karakter bangsa menjadi faktor utama untuk meningkatkan daya saing bangsa, karena bila suatu negara memiliki karakter yang kuat, maka bangsa tersebut mengalami kemajuan dari segala bidang.

Namun untuk saat ini, pendidikan karakter di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik, ditambah dengan pembelajaran dilaksanakan secara daring karena adanya pandemi Covid-19. Pada artikel yang ditulis Fajarwati (2021) dalam kompasiana.com menyatakan bahwa terjadinya sistem pembelajaran baru yang begitu cepat tidak hanya berpengaruh pada generasi muda menuju ke arah positif namun juga ke arah negatif, karena dampak yang ditimbulkan dalam teknologi dan informasi berpengaruh terhadap karakter generasi muda yang mengarah pada krisis karakter. Krisis tersebut yang dijelaskan pada artikel <https://retizen.republika.co.id/> menyatakan bahwa sangat prihatin dengan kondisi di mana sering kali terjadinya permasalahan yang menyangkut persoalan hilangnya moralitas akibat krisis karakter yang marak terjadi khususnya dikalangan anak-anak dan remaja. Tawuran antar siswa, anak SD yang sudah merokok, berpacaran dengan tidak sewajarnya, *bullying*, kekerasan, pornografi dan sebagainya, yang membuktikan bahwa pendidikan karakter belum terlaksana seperti apa yang diharapkan.

Menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dirasa sangat perlu untuk mengurangi terjadinya hal-hal negatif penyebab terjadinya krisis karakter. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah (2019:4) nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik karena tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk suatu kepribadian, sehingga memiliki rasa berbudaya dan etika yang baik serta dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan hal tersebut, perlu diketahui pentingnya melihat proses pembentukan karakter yang ada dalam diri seseorang. Jika seseorang memiliki karakter yang baik dan mengetahui asal dari karakter yang dimiliki, maka seseorang tersebut dapat dicontoh perilaku baiknya berdasarkan proses pembentukan karakternya. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Bafirman (2016:76) bahwa pembentukan karakter merupakan bagian dari tujuan pembelajaran dan guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena guru memiliki karakter yang kuat sehingga karakter tersebut dapat dicontoh oleh siswa.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan mengetahui proses pembentukan karakter selain dari pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, terdapat banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, salah satunya adalah dengan menonton film. Menurut Alfathony (2020:1) film merupakan bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks, terdiri atas audio dan visual yang kemampuannya dapat mempengaruhi emosional orang yang menonton. Film banyak digemari oleh orang diseluruh dunia, selain sebagai hiburan, film juga dapat memberikan rasa emosi, sehingga timbul rasa simpati dan kemudian mencontoh hal-hal yang baik yang bisa dipelajari.

Terdapat beberapa jenis film yang telah dibuat dan ditayangkan, termasuk anime. Anime merupakan animasi yang berasal dari Jepang yang digambarkan melalui tangan maupun menggunakan teknologi komputer. Anime merupakan singkatan dari Bahasa Inggris yaitu *animation*, yang merujuk pada semua jenis animasi.

Anime merupakan salah satu media hiburan yang banyak disukai oleh berbagai kalangan. Kelebihan dari anime yaitu menampilkan gambar yang unik dan memiliki karakter tokoh yang beragam. Kemudian anime juga memiliki banyak genre dan cerita yang menarik, sehingga membuat orang yang menonton anime merasa antusias ketika menonton dan tanpa disadari terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil ketika menonton anime. Salah satu Anime yang masih banyak yang menonton dan banyak dibicarakan hingga saat ini adalah anime *Hotaru no Haka*.

Anime *Hotaru no Haka* adalah anime tragedi perang yang berdasarkan pada cerpen semi-autobiografi dengan judul yang sama tahun 1967 karya Akiyuki Nosaka, dianimasikan oleh Studio Ghibli dan ditayangkan perdana pada tahun 1988, mengisahkan tentang kehidupan 2 orang bersaudara di saat terjadinya Perang Dunia II. Anime tersebut masih dibicarakan dan menjadi salah satu rekomendasi anime yang wajib ditonton karena terdapat banyak postingan yang diunggah melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Pada aplikasi Instagram, tagar *#hotarunonaka* memiliki 5000 lebih postingan, kemudian pada aplikasi Tiktok terdapat banyak konten yang di unggah dan total tayangan yang menggunakan tagar *#hotarunohaka* mencapai 48 juta lebih tayangan.

Pada situs IMDb (*Internet Movie Database*), sebuah situs basis data daring tentang film, televisi, dan permainan video milik perusahaan Amazon, rating yang diperoleh anime *Hotaru no haka* adalah 8,5 dari 262.142 yang menilai, sehingga menjadikannya sebagai kategori film animasi nomor 2 dan nomor 41 pada kategori film di seluruh dunia. Penghargaan yang didapat dari anime *Hotaru no Haka* antara lain memenangkan kategori *Spesial Award* dalam *Blue Ribbon Awards* tahun 1989 dan memenangkan kategori *Animation Jury Award* dan *Rights of the Child Award* dalam *Chicago International Children's Film Festival* tahun 1994.

Dibandingkan dengan berbagai macam anime lain yang menyajikan unsur fantasi didalamnya, anime *Hotaru no Haka* lebih menyajikan hal yang terlihat sangat realitis sesuai dengan keadaan dalam cerita yang disajikan. Anime tersebut bisa menimbulkan rasa simpati dan dapat menyadarkan seseorang untuk lebih bersyukur dengan keadaan apapun dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Terdapat pesan moral yang ada dalam anime *Hotaru no Haka*, yaitu terkadang manusia tidak menyadari bahwa mereka bersikap kejam, kehidupan yang sulit di masa perang menyebabkan perilaku dari kebanyakan orang tidak menunjukkan rasa peduli dan berfokus pada dirinya sendiri. Anime *Hotaru no Haka* juga memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dipelajari seperti rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh Seita seperti ditunjukkan dalam dialog 早うおぶさり (*hayou obusari*) yang berarti sekarang naiklah, dalam situasi tersebut ketika terjadi serangan udara, ibu mempercayakan keamanan Setsuko kepada Seita, hal tersebut menunjukkan bahwa Seita menerima kepercayaan ibunya dan menjaga Setsuko.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2020) dengan judul “Analisis Nilai Karakter Dalam Anime Jepang “*Kimi No Na Wa*”, ditemukan 22 data dari 11 nilai karakter yang ada dalam anime *Kimi No Na Wa*, yaitu bersahabat atau komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, kreatif, menghargai karya, mandiri dan kerja keras. Nilai karakter tidak muncul secara instan, melainkan timbul melalui proses pendidikan, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam penelitian tersebut berfokus menganalisis 18 nilai-nilai karakter, dan untuk penelitian ini akan menambahkan proses pembentukan karakter sehingga dapat mengetahui asal karakter yang ada dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada anime *Hotaru no Haka*, yang dituangkan dalam judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Anime *Hotaru no Haka***”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam anime *Hotaru no Haka*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam anime *Hotaru no Haka*?

2. Bagaimana pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam anime *Hotaru no Haka*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam anime *Hotaru no Haka*.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam anime *Hotaru no Haka*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan akan bermanfaat dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini, dapat menambah ilmu dan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter melalui anime.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pemelajar bahasa Jepang, diharapkan dapat memahami tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dan dapat mencontoh hal-hal yang baik dari sebuah anime.
 - b. Bagi pengajar bahasa Jepang, diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan masukan dalam mata pelajaran maupun mata kuliah bahasa Jepang yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Bagi peneliti, dapat mengetahui lebih dalam tentang suatu kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebuah referensi penelitian terkait nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini terdapat 3 pengertian, yaitu (1) nilai, (2) pendidikan karakter dan (3) anime *Hotaru no Haka*. Berikut penjelasan dari ketiga istilah tersebut.

1. Nilai

Nilai adalah suatu konsep umum yang merujuk pada suatu hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum yang ada di dalam kehidupannya. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang ada dalam *Grand Design Pendidikan Karakter dan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Narwati (2014:14) adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan ada tindakan untuk melakukan tindakan tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), pada diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadikan manusia insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Pendidikan karakter yang ada dalam penelitian ini berdasarkan pada nilai-nilai karakter dan proses pembentuk karakter, karena pendidikan karakter dapat diajarkan melalui nilai-nilai karakter yang bersifat baik dan mengetahui proses pembentukannya.

3. Anime *Hotaru no Haka*

Anime *Hotaru no Haka* merupakan sumber data dari penelitian ini. Anime *Hotaru no Haka* adalah sebuah anime yang dirilis pada tahun 1988, anime tersebut menceritakan kehidupan kedua bersaudara yang bernama Seita dan Setsuko. Berlatar pada tahun 1945 Seita dan Setsuko berjuang untuk bertahan hidup pada masa Perang Dunia II yang masih berlangsung. Mereka kehilangan rumah dan orangtua, sehingga mereka tinggal di tempat bibi mereka. Terdapat suatu masalah yang mengakibatkan mereka memutuskan tinggal di goa dekat danau dengan sisa harta yang mereka miliki.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter, Tindak tutur dan situasi tutur, (3) Film sebagai media pembelajaran dan (4) Anime.

1. Nilai – nilai pendidikan karakter

a. Nilai

Semua hal yang dapat dilihat dan dirasakan memiliki nilai yang terkandung didalamnya. Jika sesuatu bisa dirasakan, maka akan ada penilaian terhadap sesuatu yang dirasakan tersebut, baik itu penilaian yang bersifat baik maupun tidak. Menurut Fitri (2014:90) nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan oleh seseorang, dipegang teguh dan dapat dipilih sebagai acuan dalam kehidupan seseorang karena hal tersebut dilakukan secara terus menerus. Lebih lanjut Hafidz (2019:6) mengatakan bahwa nilai dalam pendidikan merupakan roh atau jiwa di dalam proses atau hasil dari pendidikan. Oleh karenanya nilai dapat membuat manusia bersikap kritis terhadap apa yang ditimbulkan dalam pendidikan.

Dalam pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa nilai adalah suatu hal yang ada dalam kehidupan yang dilakukan oleh seseorang karena dilakukan secara terus-menerus, dan merupakan hal yang ada dalam proses atau hasil dari pendidikan.

b. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) karakter adalah sifat kejiwaan, ahlak ataupun budi pekerti seseorang yang bisa membedakan seseorang tersebut dengan yang lainnya. Menurut Samani (2012:41) karakter dimaknai dengan cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik di dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian menurut Yaumi (2018:7) karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap dari seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui suatu tindakan. Gordon dalam Narwati (2014:2) mengemukakan bahwa karakter bukanlah sekedar dari kepribadian (*personality*) karena sesungguhnya karakter adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

Dari keempat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat yang dimaknai dengan kepribadian seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain. Setiap individu memiliki ciri khas masing-masing karena mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Terkadang seseorang tidak menyadari bahwa orang lain menilai kepribadian seseorang karena mereka melihat tindakan dan mendengar ucapan dari seseorang tersebut. Semakin lama mengenal, maka karakter yang ditunjukkan akan lebih terlihat sehingga penilaian dari orang lain terhadap seseorang akan berubah-ubah.

c. Pendidikan karakter

Menurut Samani (2012:45) pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, juga rasa dan karsa. Lebih lanjut menurut Yaumi (2018:8) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang untuk mengerti, tentang peduli dan berperilaku atas nilai-nilai etik. Kemudian menurut Narwati (2014:14) Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan ada tindakan untuk melakukan tindakan tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), pada diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadikan manusia insan kamil.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pembelajaran yang disengaja terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan nilai etik, baik dalam pikiran dan raga. Pendidikan karakter dipelajari untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian yang baik. Baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain serta seluruh alam semesta yang ditinggali.

d. Nilai – nilai karakter

Dari penjelasan nilai-nilai karakter, terdapat 2 teori tentang nilai-nilai karakter yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) *Grand Design* Pendidikan Karakter merupakan dasar konseptual yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam Samani (2012:51) diungkapkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, berikut adalah penjelasannya:
 - a) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).
 - b) Tanggung jawab, melakukan tugas dengan sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, *akuntable* terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
 - c) Cerdas, berfikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
 - d) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
 - e) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau

mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

f) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu yang luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

g) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat selesai karena dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.

2) Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kemendiknas (2010:9-10) adalah sebagai berikut:

a) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- c) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- l) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ke dua teori tersebut, terdapat beberapa nilai yang sama dan berbeda di setiap teori. Maka dari itu, terdapat 21 nilai yang akan diambil

dalam penelitian ini yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, gotong royong.

e. Pembentukan karakter

Menurut Ali (2018:28), pembentukan karakter adalah suatu usaha dalam mendidik yang melibatkan semua pihak, baik itu orangtua, sekolah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas. Dari semua pihak tersebut timbulah perpaduan dari keharmonisan dan kesinambungan yang berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Kemudian menurut Megawangi dalam Narwati (2014:5) membentuk karakter merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tinggal dilingkungan yang berkarakter.

Dalam pembentukan karakter dari seseorang, terdapat banyak hal yang bisa mempengaruhi karakter seseorang tersebut, baik itu elemen pembentuk karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan pengaruh lingkungan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Berikut adalah penjabarannya:

- 1) Elemen pembentuk karakter yang dikemukakan oleh Mu'in dalam Ali (2018:26-28) adalah :

- a) Sikap, sikap seseorang merupakan bagian dari karakternya, bahkan dapat dikatakan sebagai cerminan dari karakter seseorang. Sikap tersebut terbentuk dari dasar karakter dirinya, sehingga membuat karakter tersebut menjadi unik dan berbeda dengan orang lain.
- b) Emosi, adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, disertai dengan adanya efek pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Emosi merupakan getaran dari jiwa seseorang dalam menanggapi suatu peristiwa.
- c) Kepercayaan, kepercayaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dianggap benar maupun salah yang didasari atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Kepercayaan dapat memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Kepercayaan menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk memperkuat nilai-nilai tertentu dan melakukan tindakan tertentu.
- d) Kebiasaan dan kemauan, kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang bersifat tetap, terjadi secara serta merta, dan tidak direncanakan. Adapun kemauan merupakan keadaan yang menggambarkan karakter seseorang. Sebagian orang ada yang mempunyai kemauan yang keras, yang mendorongnya untuk keluar dari kebiasaan, namun ada juga yang lemah kemauannya. Kemauan berkaitan erat dengan perbuatan, yang mendefinisikan bahwa kemauan adalah usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

e) Konsep diri (*self conception*), konsep diri merupakan proses totalitas pembentukan citra diri (*self image*) dalam membentuk karakter seseorang. Biasanya seseorang mengenal dirinya melalui pencitraan yang dibuat oleh orang lain terhadap dirinya. Pencitraan tersebut menjadi motivasi yang sangat kuat untuk mendorong seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan pencitraan yang diberikan kepadanya.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, menurut Gunawan (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, faktor tersebut antara lain:

a) Faktor Internal, terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi faktor internal ini, antara lain:

(1) Insting atau naluri, menurut Ahmad dalam Gunawan (2017:19) insting adalah suatu sifat yang perbuatannya dipikir terlebih dahulu ke arah tujuan. Kemudian naluri menurut Ya'kub dalam Gunawan (2017:20) naluri adalah tabiat yang dibawa sejak lahir dan merupakan suatu pembawaan yang asli. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat berpengaruh terhadap penyampaian. Naluri dapat mengangkat derajat yang tinggi dan juga dapat menjerumuskan manusia.

(2) Adat atau kebiasaan, sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan. Faktor kebiasaan sangat memegang penting dalam membentuk dan membina karakter.

Sehubungan kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terbentuklah sebuah karakter yang didapatkannya.

- (3) Kehendak atau kemauan, kemauan adalah melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Hal tersebutlah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma menjadi suatu niat yang baik dan buruk.
- (4) Suara batin atau suara hati, suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya pada perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, diamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus di didik dan dituntun untuk menaiki kekuatan rohani
- (5) Keturunan, keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan terdapat persamaan perilaku anak dengan orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan yaitu sifat *jasmaniyah* yaitu kekuatan otot-otot dan urat sarap yang dapat diturunkan dan kemudian sifat *ruhaniyah* yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri

dapat diturunkan sehingga kelak dapat mempengaruhi keturunannya.

b) Faktor eksternal, selain faktor internal, terdapat faktor eksternal diantaranya:

(1) Pendidikan, menurut Tafsir dalam Gunawan (2017:21)

pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya karakter tergantung pada pendidikan. Pendidikan dapat mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang, baik itu pendidikan formal, informal maupun non-formal.

(2) Lingkungan, manusia selalu hidup dan berhubungan dengan manusia lainnya juga alam sekitar. Lingkungan yang bersifat kebendaan adalah alam yang melingkupi manusia, merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Kemudian lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang hidup dalam lingkungan yang kurang

mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia dapat terpengaruh dalam lingkungan tersebut.

3) Pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter, menurut Kurniawan (2016), terdapat beberapa pengaruh terhadap pendidikan karakter dari seseorang, pengaruh tersebut antara lain:

a) Lingkungan keluarga, menurut Ibid dalam Kurniawan (2016:64), sebagai lingkungan pendidikan yang paling dekat dengan anak, kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. Dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak dan mendapatkan pengarahan moral. Dalam keseluruhannya, kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan dalam pergaulan di lingkungan keluarga. Maka dari itu, pendidikan di lingkungan keluarga disebut sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama serta merupakan peletak pondasi dari watak dan pendidikan setelahnya.

b) Lingkungan sekolah, menurut William Bennet dalam Kurniawan (2016:106) sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Terlebih lagi dari seorang peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Anak-anak lebih menghabiskan waktu di sekolah daripada di rumah mereka masing-masing. Apa yang terekam dari pikiran mereka, akan memiliki pengaruh yang besar bagi kepribadian karakter mereka saat

dewasa. Maka dari itu sekolah adalah salah satu tempat yang efektif dalam pendidikan karakter terhadap peserta didik.

- c) Lingkungan perguruan tinggi, pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah dengan pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi harus mempunyai pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan visi, misi dan karakteristik perguruan tinggi masing-masing.
- d) Lingkungan masyarakat, masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya pendidikan karakter. Setiap orang dalam masyarakat harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter orang-orang di masyarakat. Lingkungan masyarakat yang baik maka akan menimbulkan karakteristik dari seseorang menjadi baik. Sebaliknya, bila seseorang berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka akan berdampak buruk pada perkembangan kepribadian atau karakter seseorang tersebut.

Dari pembahasan teori tersebut, dalam penelitian ini terkait dengan pembentukan karakter, peneliti akan menggunakan keseluruhan teori yang telah dijabarkan yaitu elemen pembentuk karakter, faktor-faktor yang

mempengaruhi pembentukan karakter dan pengaruh lingkungan dalam melaksanakan pendidikan karakter.

2. Tindak tutur dan situasi tutur

a. Tindak tutur

Menurut Arfianti (2020:65) tindak tutur merupakan tuturan yang disampaikan melalui kemampuan bahasa penutur terhadap mitra tutur, yang dipaparkan sesuai dengan konteks dalam tuturan penutur. Kemudian terdapat teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Chaer (2010:27) yang mengartikan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Sebagaimana pendapat dari Searle dalam Rusminto (2015: 66) menyatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasari pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Dari pembahasan tersebut dapat diartikan bahwa tindak tutur merupakan sebuah tuturan yang bersifat psikologis, tuturan tersebut memiliki sebuah makna disampaikan oleh seseorang melalui sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

b. Situasi tutur

Situasi merupakan sebuah gambaran yang menggambarkan suatu kejadian, dalam hal tersebut terdapatlah situasi tutur. Menurut Rustono dalam Madeamin (2021:111) situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan, hal tersebut berkaitan dengan pendapat bahwa tuturan merupakan

sebuah akibat sedangkan situasi merupakan penyebab terjadinya tuturan. Kemudian menurut Hymes dalam Mulyani (2020:90) konteks situasi tutur tidak murni komunikatif, yang artinya situasi tersebut bisa terdiri atas peristiwa yang sifatnya komunikatif dan peristiwa yang lainnya.

Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa sebuah tuturan terjadi berdasarkan situasi tutur. Situasi tutur yang dapat melahirkan sebuah tuturan pun tidak hanya ada dalam peristiwa komunikasi tetapi juga terdapat dalam peristiwa yang lainnya.

3. Film sebagai media pembelajaran

Menurut Hasan (2021:4) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penghubung atau perantara dari pemberi informasi kepada penerima informasi yang bertujuan untuk menstimulus agar termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara utuh dan bermakna. Kemudian menurut Nurfadhillah (2021: 8) media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap kembali informasi visual atau verbal. Alasan menggunakan media untuk pembelajaran sangat penting untuk membantu psikologis dalam belajar. Baik itu menambah semangat, maupun menemukan hal baru yang menyenangkan dan menjadi lebih mengerti dalam menangkap materi yang sedang dipelajari.

Salah satu media pembelajaran adalah film. Menurut Hasan (2021:206) film adalah media pembelajaran yang menggunakan media audio-visual (dengar dan pandang), yang tujuannya adalah mampu memvisualisasikan suatu kejadian, baik

itu sejarah, meningkatkan keterampilan dan yang lainnya. Media audio visual sendiri mampu meningkatkan minat dalam memahami materi. Sebagaimana yang dicantumkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gabriela (2021:111) menyimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Film sebagai salah satu media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran karena memiliki kelebihan yaitu menurut Haryati (2021:23) film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, perasaan ketika menonton film menjadikan media yang spesial karena penonton dapat terbawa suasana dari film yang disajikan. Maka dari itu, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena selain menghibur, di dalam film juga terdapat pembelajaran-pembelajaran yang secara tidak langsung dapat diketahui dan mudah untuk memahaminya.

Sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk media pembelajaran, film memiliki beberapa jenis yang dilihat dari berbagai segi yang dikemukakan oleh Putri dalam Hapsari (2020:18) yaitu dari segi isi, media proyeksi gerak, durasi, dan pemeran. Dilihat dari segi isi, film terbagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Dari segi media proyeksi gerak, film dapat dikategorikan menjadi film bisu, film gelang, dan film bersuara. Dari segi durasi, film dibagi menjadi dua jenis, yaitu film cerita panjang yang berdurasi lebih dari 60 menit atau lazimnya berdurasi 90-100 menit, dan film pendek yang berdurasi di bawah 60 menit. Dan yang terakhir, dilihat dari segi pemeran, film dibagi menjadi dua jenis, yaitu film animasi dan film nonanimasi.

Film yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah film dengan jenis film animasi cerita panjang. Film animasi merupakan film yang dasarnya adalah ilustrasi gambar yang dibuat dalam jumlah banyak dengan pergerakan yang cepat dan halus, sehingga gambar memiliki kesan bergerak dan hidup.

4. Anime

Menurut Tonni dalam Yuliyanto (2020:102) animasi adalah kumpulan dari gambar-gambar yang telah diolah sedemikian rupa agar menghasilkan gerakan. Jepang mempunyai nama lain untuk animasinya sendiri yaitu anime, anime sangat diminati oleh orang-orang di seluruh dunia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2020:19) anime pertama kali dibuat pada tahun 1907 hingga 1911 dengan gambar bergerak tanpa dialog atau suara. Sekitar tahun 1930, anime dibuat dengan maksud untuk tujuan militer dan propaganda Jepang. Dengan berdirinya studio animasi Toei Animation menandakan era baru industri anime yang dimulai sekitar tahun 1948.

Anime memiliki keunikan tersendiri dan dapat membuat orang lain menyukainya karena anime memiliki berbagai jenis genre dan memiliki banyak tokoh yang beragam. Tampilan visual, gambar yang dibuat, *sound effect* hingga pengisi suara dari anime sangat beragam, sehingga orang yang menonton anime tidak merasa bosan. Jika seseorang memiliki tokoh yang sangat disukai, maka kemungkinan besar sifat dari tokoh tersebut akan ditiru oleh orang yang menyukainya. Bahkan tanpa disadari seseorang yang sering menonton anime bisa mengetahui beberapa kata dari Bahasa Jepang, menyukai hal-hal yang

bersangkutan dengan Negara Jepang hingga ingin mempelajari bahasa Jepang lebih mendalam.

Selain dari mempelajari bahasa Jepang lebih mendalam, dengan menonton anime juga dapat memberikan perasaan simpati dan akan memberikan sebuah kesan yang berarti setelah menontonnya. Salah satu anime yang membekas dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi penontonnya adalah anime *Hotaru no Haka*. Meskipun anime tersebut dirilis pada tahun 1988, tidak menjadi penghalang bagi yang ingin menontonnya. Pada akhir tahun 2020 anime tersebut kembali dibicarakan sehingga banyak orang yang mengenalkan anime tersebut melalui media sosial yang sering digunakan seperti Instagram dan Tiktok. Pada aplikasi Instagram sendiri jumlah postingan yang menggunakan *#hotarunohaka* mencapai 5000 lebih postingan, dan kemudian pada aplikasi TikTok *anime Hotaru no Haka* sering muncul pada *FYP (for your page)* dan tagar untuk *#hotarunohaka* mencapai 48 juta lebih tayangan.

Anime *Hotaru no Haka* menceritakan sebuah alur mundur yang dialami oleh seorang anak laki-laki yang menyatakan dirinya meninggal pada tahun 1945. Suara tembakan terdengar oleh seluruh warga yang sedang merapikan barang agar mereka bisa mengungsi ke tempat yang lebih aman. Seita diminta ibunya untuk menjaga adiknya Setsuko dan bertemu kembali di pos pengungsian. Suara tembakan dan bom makin terdengar dan rumah-rumah warga hancur. Setelah suara tersebut mereda, Seita dan Setsuko berhasil selamat dari kejadian tersebut. Namun kabar buruk datang karena ibunya tidak berhasil terselamatkan dan rumah mereka pun sudah hancur. Seita kemudian mencari keberadaan ayahnya

yang seorang tentara, namun Seita kembali mendengar kabar buruk bahwa ayahnya sudah tiada di medan perang. Kemudian Seita dan Setsuko tinggal di rumah bibi mereka. Semenjak tinggal di rumah bibi, mereka merasa nyaman, namun lama kelamaan bibi mereka merasa terganggu karena kehidupan yang susah. Merasa tidak suka akan hal tersebut, Seita membawa Setsuko dan memutuskan untuk pergi. Mereka kemudian tinggal di gua dekat danau. Mereka tampak bahagia melihat tempat tinggal yang lumayan nyaman untuk mereka tempati. Hari demi hari makanan dan harta mereka makin menipis, Seita terpaksa mencuri makanan dan sering meninggalkan Setsuko sendiri. Keadaan mereka makin memburuk terutama Setsuko yang menjadi kurus dan lemas, pada saat diperiksa Setsuko mengalami kekurangan gizi, sehingga pada akhirnya Setsuko sudah tiada.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang menjadi referensi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rochmawati (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “The Miracle Worker”*. Dalam penelitiannya, banyak nilai-nilai karakter dan metode pembentukan karakter yang terdapat pada film *The Miracle Worker*, sehingga film tersebut cocok untuk digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran. Persamaan dari penelitian tersebut menggunakan sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film, dan menggunakan teori 18 nilai karakter budaya bangsa. Kemudian perbedaannya adalah teori di mana pada penelitian tersebut menambahkan teori budi

pekerti Islami menurut Al-qur'an dan Hadist, dan jenis film yang digunakan dalam penelitian berbeda.

2. Ashifana (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed Of Hero"*. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa film *Bilal: A New Breed Of Hero* mengandung banyak pelajaran sejarah, nasihat serta nilai-nilai pendidikan karakter. Dan juga pada film tersebut memiliki relevansi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu terdiri dari 3 unsur pokok, *aqidah*, *syari'ah/ibadah* dan *akhlaq*. Dalam film tersebut ditemukan 11 nilai karakter, yaitu jujur, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, serta sabar. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dan menggunakan film sebagai objek penelitian. Kemudian perbedaannya adalah teori yang digunakan, pada penelitian tersebut teori yang digunakan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan karakter dan menurut Al-Qur'an dan Hadist.
3. Nurohmah (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa setiap nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Film Jembatan Pensil dapat diimplementasikan dalam diri peserta didik dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dan menggunakan film sebagai objek penelitian. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian tersebut berfokus pada nilai

karakter dalam hubungannya terhadap Allah SWT, kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia.

4. Hapsari (2020). *Analisis Nilai Karakter Dalam Anime Jepang “Kimi No Na Wa”*. Dalam penelitiannya, ditemukan 22 data dari 11 nilai karakter yang ada dalam anime *Kimi No Na Wa*, yaitu bersahabat atau komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, kreatif, menghargai karya, mandiri dan kerja keras. Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa nilai karakter tidak muncul secara instan, melainkan timbul melalui proses pendidikan, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dan juga menggunakan anime dalam penelitian. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian tersebut nilai yang diteliti berfokus pada 18 nilai karakter budaya bangsa, sedangkan dalam penelitian ini menggabungkan 2 teori sehingga mendapatkan 21 nilai karakter.
5. Yulianto, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti (2020). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela*. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Novel Rumah tanpa jendela sangat direkomendasikan untuk bahan ajar karena di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang utama. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan karakter, kemudian perbedaannya adalah teori yang digunakan, pada penelitian tersebut berfokus

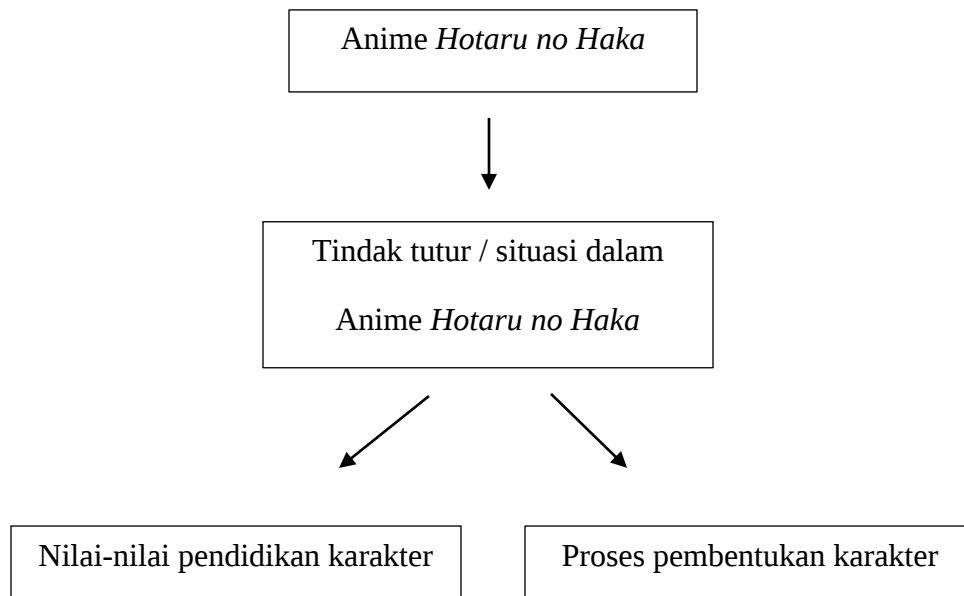
pada teori yang terkait 18 nilai pendidikan karakter dan dalam penelitian tersebut menggunakan novel sebagai objek penelitiannya.

Dalam kelima penelitian relevan tersebut terdapat kontribusi untuk penelitian ini, yaitu sebagai referensi dalam menyusun penulisan dan melihat contoh kalimat yang digunakan. Dalam beberapa penelitian relevan di atas terdapat sub bab yang sama, oleh karena itu penelitian tersebut menjadi contoh dan mengambil beberapa pembahasan yang serupa untuk membuat isi dari beberapa sub bab yang kurang dimengerti. Kemudian melihat dan membandingkan teori-teori yang digunakan oleh peneliti tersebut dengan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang ada dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1. Bagan kerangka konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam anime *Hotaru no Haka*, data yang telah ditemukan pada penelitian ini sebanyak 65 data dengan meneliti nilai karakter dari teori *Grand Design* Pendidikan Karakter dan teori Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemendikbud. Kemudian pembentukan karakter dari teori 3 teori diantaranya teori dari Mu'in dengan elemen pembentuk karakter, teori dari Gunawan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dan teori dari Kurniawan dengan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter. Berikut kesimpulannya.

1. Nilai karakter yang ditemukan dalam anime *Hotaru no Haka* sebanyak 16 nilai karakter dari 21 nilai karakter yang digunakan, diantaranya jujur sebanyak 20 data, disiplin sebanyak 1 data, kerja keras sebanyak 3 data, kreatif sebanyak 3, mandiri sebanyak 2 data, demokratis sebanyak 1 data, semangat kebangsaan sebanyak 2 data, cinta tanah air sebanyak 2 data, bersahabat/komunikatif sebanyak 1 data, 2 data nilai karakter cinta damai, gemar membaca sebanyak 1 data, peduli sosial sebanyak 20 data, tanggung jawab sebanyak 2 data, cerdas sebanyak 1 data, sehat dan bersih sebanyak 1 data dan gotong royong sebanyak 3 data.
2. Pembentukan karakter yang ditemukan dalam anime *Hotaru no Haka* terdapat 11 pembentukan karakter 14 pembentuk karakter. Pembentukan karakter sikap sebanyak 20 data, emosi sebanyak 11 data, kepercayaan sebanyak 4 data,

kebiasaan dan kemauan sebanyak 17 data, insting atau naluri sebanyak 4 data, adat atau kebiasaan sebanyak 17 data, kehendak atau kemauan sebanyak 7 data, suara batin atau suara hati sebanyak 1 data, keturunan sebanyak 1 data, lingkungan keluarga sebanyak 2 data dan lingkungan masyarakat sebanyak 8 data.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data mengenai penelitian ini nilai karakter jujur dan nilai karakter peduli sosial merupakan nilai karakter yang paling banyak ditemukan, kemudian pembentukan karakter yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter berdasarkan sikap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, nilai karakter religius, toleransi, rasa ingin tahu dan menghargai prestasi dan tidak terdapat dalam penelitian ini, begitupun juga pembentukan karakter konsep diri dan lingkungan perguruan tinggi tidak terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti atau mengembangkan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter, bisa menemukan nilai karakter dan pembentukan karakter yang tidak ada dalam penelitian ini ataupun menemukan semua nilai karakter dan pembentukan karakter dalam penelitian ini. Mengingat pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam perilaku siswa dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathony, Muhammad Ali Mursyid dan Dani Manesah. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ali, Aisyah M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar. (2017). "Pengertian Data, Sumber Data dan Pengertian Skala Pengukuran Data, <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html>, diakses pada 30 November 2021.
- Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik: Teori Dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ashifana, Zuan. (2019). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed Of Hero*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajarwati, Dwi. (2021). "Krisis Pendidikan Karakter di Indonesia", <https://www.kompasiana.com/dwi69862/60f90b8a1525100e79704022/krisis-pendidikan-karakter-di-indonesia>, diakses pada 28 Februari 2022.